

PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA DESAIN FASAD SHOWROOM “DESIGNHUB”

Bima Fatan Qinthara

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220023@student.ums.ac.id

Fadhila Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Fasad merupakan elemen penting dalam bangunan komersial karena perannya sebagai representasi visual yang membentuk identitas dan daya tarik bagi pengguna. Pada bangunan showroom komersial, fasad tidak hanya berfungsi sebagai pembatas dan pelindung bangunan, tetapi juga sebagai media komunikasi, pemasaran atau branding serta sarana untuk menampilkan karakter material yang dipamerkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada desain fasad showroom DesignHub melalui proses perancangan berbasis eksplorasi desain. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan participatory. Observasi dilakukan untuk mengkaji kondisi eksisting, karakter tapak, serta kebutuhan fungsi bangunan sebagai showroom material kolaboratif. Sementara itu, metode participatory diterapkan dalam proses perancangan dengan melibatkan principal dan arsitek dalam eksplorasi ide, penyusunan beberapa alternatif desain fasad, hingga penentuan desain terpilih. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif dengan menilai kelebihan dan kekurangan setiap alternatif berdasarkan parameter arsitektur kontemporer, kualitas visual fasad, pertimbangan principal dan arsitek, serta kesesuaiannya dengan identitas showroom DesignHub. Hasil penelitian menunjukkan desain fasad dengan pendekatan arsitektur kontemporer dapat menghasilkan bentuk yang dinamis, komposisi dan ritme fasad yang ekspresif, serta kualitas visualnya yang mampu merepresentasikan identitas bangunan komersial yang dalam hal ini showroom material kolaboratif DesignHub. Dengan demikian, fasad tidak hanya difungsikan sebagai elemen pelindung saja tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan identitas dari suatu bangunan.

KEYWORDS:

Fasad; Showroom; Material; Arsitektur Kontemporer; DesignHub

PENDAHULUAN

Perkembangan arsitektur kontemporer sejak akhir abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam cara bangunan dirancang dan dipahami. Arsitektur kontemporer bekerja dalam beberapa gaya yang berbeda, dari *postmodernisme* dan arsitektur berteknologi tinggi ke bentuk dan desain yang sangat konseptual dan ekspresif (Ghozali & Zuhri, 2020). Arsitektur Kontemporer dapat diartikan sebagai aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan dalam bereksresi, keinginan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya, dan termasuk aliran arsitektur yang

baru atau dapat disebut gabungan dari beberapa gaya arsitektur (Hilberseimer, 1964). Arsitektur kontemporer dicirikan dengan kebebasan dalam bentuk, material, komposisi, serta penekanan pada ekspresi visual yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Ciri ciri ini memungkinkan seorang arsitek menghadirkan desain yang lebih inovatif, responsif terhadap konteks sosial, fungsional, dan estetika bangunan. Bentuk bentuk dinamis, permainan geometri, integrasi teknologi, serta keberanian menggunakan variasi material menjadi aspek yang menegaskan identitas arsitektur kontemporer dalam praktik desain saat ini.

Dalam konteks arsitektur, fasad merupakan unsur penting sebagai elemen yang dapat mengekspresikan fungsi atau makna sebuah bangunan, serta berjasa memberikan sebuah kreativitas yang baru baik itu ornamen maupun dekorasi (Khasbi & Susanti, 2022). Fasad pada masa kini tidak lagi dipahami hanya sebagai penutup bangunan saja, melainkan sebagai elemen representatif yang mampu mengekspresikan karakter, identitas, serta fungsi dari ruang yang ada didalamnya. Melalui fasad, sebuah bangunan dapat menunjukkan ekspresi arsitektural tertentu, memberikan petunjuk mengenai aktivitas yang berlangsung di dalamnya, sekaligus membangun pengalaman visual bagi pengguna maupun pengamat. Dalam arsitektur kontemporer, peran fasad semakin mendapat perhatian karena digunakan sebagai acuan untuk menghadirkan bentuk yang lebih dinamis, komposisi yang tidak kaku, serta eksplorasi material yang lebih kreatif dan komunikatif.

Kebutuhan akan fasad yang ekspresif dan komunikatif menjadi semakin penting pada bangunan komersial, khususnya *showroom* material. *Showroom* material berfungsi sebagai ruang *display*, edukasi, dan inspirasi bagi arsitek, desain interior, maupun masyarakat umum. Fasad pada *showroom* harus mampu menciptakan identitas yang kuat, menarik perhatian, dan sekaligus memberikan gambaran tentang karakter ruang didalamnya. Fasad juga berperan sebagai media representasi material, baik secara langsung maupun melalui komposisi visual yang menonjolkan kualitas material yang digunakan.

DesignHub merupakan *showroom* material kolaboratif yang menghadirkan berbagai fungsi dalam satu bangunan, Lantai pertama difungsikan sebagai area *display* material dari berbagai vendor, lantai kedua sebagai *showroom* interior dari IDEMU by VIVERE, dan lantai ketiga menjadi ruang forum untuk *meeting*, *seminar*, *event*, dan *podcast*. Dengan identitas sebagai pusat material dan ruang kreatif, *DesignHub* membutuhkan desain fasad yang mampu mencerminkan karakter kontemporer, dinamis, dan relevan dengan aktivitas yang berlangsung didalamnya. Fasad bangunan diharapkan menjadi elemen representatif yang menonjolkan modernitas

sekaligus menggambarkan keberagaman material yang ditawarkan.

Dalam proses perancangan, fasad *DesignHub* dikembangkan melalui pendekatan arsitektur kontemporer yang menekankan permainan bentuk dinamis, eksplorasi geometri, dan penggunaan material yang variatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagi pengunjung terkait karakteristik material tersebut. Beberapa alternatif bentuk fasad dianalisis berdasarkan komposisi visual, karakter bentuk, dan kesesuaian material untuk menemukan desain final yang paling representatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis perancangan fasad *Showroom DesignHub* dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Fokus penelitian mencakup tiga hal utama yaitu penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada fasad, komposisi bentuk, geometri, dan ekspresi visual fasad, serta karakter material dan kontribusinya terhadap estetika dan identitas *showroom*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Fasad

Fasad merupakan elemen terluar bangunan yang berfungsi sebagai “muka bangunan” yang umumnya menghadap ke arah jalan atau lingkungan sekitarnya, mencakup seluruh permukaan luar yang membentuk persepsi pertama terhadap bangunan (Viovetta et al., 2017).

Fasad merupakan elemen pada bangunan yang memiliki peran penting dalam karya arsitektur karena menjadi bagian pertama yang diapresiasi atau dinilai oleh publik (Budiman, 2022). Fasad meliputi komposisi bentuk, proporsi, bukaan, tekstur, warna, material, dan ekspresi visual yang bersama-sama membangun karakter arsitektural. Selain berfungsi sebagai pelindung, fasad memiliki dimensi estetika dan komunikatif, berperan menyampaikan identitas desain dan menghubungkan bangunan dengan pengguna serta lingkungannya (Satria et al., 2024).

Secara keseluruhan, fasad memiliki fungsi ganda yakni dari segi estetis dan komunikatif, yang mana membentuk identitas visual

bangunan yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap bangunan itu sendiri.

Showroom Sebagai Bangunan Komersial

Showroom merupakan bagian dari aktivitas ritel yang berfungsi sebagai ruang pameran sekaligus tempat penjualan produk dengan penataan ruang yang dirancang khusus. Di dalamnya, produsen menampilkan dan memasarkan produknya kepada konsumen melalui penyajian visual yang menarik dan informatif. *Showroom* harus mampu menonjolkan karakter dan identitas sehingga fungsi serta peran perusahaan dapat tersampaikan dengan jelas. Selain itu, *showroom* harus mampu menarik pengunjung untuk membeli ataupun hanya sebagai inspirasi dalam berkarya. *Showroom* diharapkan dapat membawa suasana dan memberi *image* bagi pengunjung mengenai *showroom* itu sendiri dan produk yang dipamerkan (Aditya & Wibowo, 2016).

Showroom merupakan bangunan komersial yang berfungsi menampilkan produk sekaligus membangun citra Perusahaan. Terutama pada fasad yang menjadi representasi awal identitas ruang dan membentuk Kesan pertama bagi pengunjung. Fasad tidak hanya berfungsi secara visual saja, tetapi juga menyampaikan karakter desain dan nilai yang ingin disampaikan. Sebagai bangunan komersial, *showroom* menggabungkan fungsi *display*, edukasi, dan interaksi profesional. Penerapan *branding* melalui desain arsitektur dan interior menjadi strategi pemasaran yang efektif karena mampu memperkuat identitas *brand* dan meningkatkan daya tarik visual (Stanley Horianto & Gervasius Herry Purwoko, 2024). Dengan demikian, *showroom* berperan sebagai media yang mengintegrasikan estetika desain, nilai *brand*, dan pengalaman pengguna.

Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer merupakan gaya arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 hingga saat ini. Dengan membawa sesuatu yang berbeda yang menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam

menampilkan suatu gaya arsitektur (Hidayatullah, 2017).

Prinsip desain dalam aliran arsitektur kontemporer menampilkan gaya baru dan terkini atau relevan dengan perkembangan zaman. Gaya-gaya lama yang dikembangkan kembali dalam pendekatan kontemporer menghasilkan tampilan yang lebih segar dan berbeda dari gaya arsitektur sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada munculnya berbagai kombinasi/gabungan gaya yang lain seperti modern kontemporer, klasik kontemporer yang memadukan karakter lama dengan karakter masa kini. Arsitektur kontemporer cenderung menonjolkan bentuk yang unik dan atraktif, serta memiliki Tingkat kompleksitas visual yang cukup tinggi. Permainan bentuk dan warna menjadi elemen penting dalam menciptakan daya tarik visual bangunan dan memperkuat karakter desainnya (Gunawan & Prijadi, 2011). Dengan pendekatan ini, membuka peluang bagi arsitek untuk mengembangkan desain yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam Perkembangannya Kritikus arsitektur Schirmbeck menjelaskan gaya atau aliran arsitektur kontemporer lahir dari pemikiran bahwa arsitektur tidak hanya berfungsi sebagai hasil karya visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menjawab tantangan dan permasalahan masa kini dan juga masa depan. Disisi lain Charles Jenks mengemukakan gagasan terkait arsitektur kontemporer melalui berbagai pendekatan dan metode perancangan yang bersifat plural dan tidak terikat pada satu gaya tertentu. Teori yang diperkenalkan Jencks menempatkan arsitektur kontemporer sebagai hasil dari beragam faktor yang kemudian mempengaruhi perkembangan gaya arsitektur pada masa itu. Perkembangan arsitektur kontemporer sendiri tidak terlepas dari dinamika zaman yang menuntut adanya perubahan, baik dari konsep maupun bentuk arsitekturnya. Perubahan tersebut muncul sebagai respons atas ketidakpuasan arsitek terhadap teori-teori arsitektur sebelumnya yang dianggap terlalu membatasi ide desain. Maka dari itu arsitektur kontemporer sendiri memiliki karakter desain yang adaptif dan terus

berkembang mengikuti kebutuhan dan konteks zaman (Schirmbeck, 1988).

Melalui Pendekatan arsitektur kontemporer, akan mendukung penciptaan ruang yang memiliki suasana inovatif kreatif, dan menyenangkan. Arsitektur kontemporer memungkinkan bangunan menampilkan karakter dinamis, fleksibel, dan ekspresif namun tetap mencerminkan kesederhanaan yang dapat mendukung kegiatan pelaku ruang kreatif (Augita et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan participatory sebagai bagian dari pengambilan data. Observasi digunakan untuk menguraikan proses perancangan fasad *DesignHub* secara sistematis, mulai dari identifikasi kondisi eksisting hingga pengembangan konsep desain. Participatory digunakan melalui keterlibatan langsung Principal Arsitek Conarch Studio, tim Arsitek, 3D Artist, Drafter dan tim *Project* dalam penyusunan alternatif desain fasad, proses evaluasi, serta penentuan desain final. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan setiap tahapan perancangan dan menilai kesesuaiannya dengan prinsip arsitektur kontemporer serta kontribusinya dalam membentuk identitas *showroom*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan 4 teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi Objek
Meliputi pengamatan fasad eksisting, dokumentasi tampak, denah, serta kondisi aktual bangunan yang menjadi dasar pengembangan desain.
- 2) Studi Dokumen Eksisting
Mempelajari data tapak eksisting yang meliputi denah, tampak bangunan, desain serta material yang terdapat pada tapak.
- 3) Studi Referensi dan Kajian Literatur
Meliputi teori fasad, *showroom* material, dan arsitektur kontemporer sebagai dasar penyusunan parameter analisis.
- 4) Wawancara/Konsultasi Desain

Diskusi dengan arsitek atau pihak terkait untuk mendapatkan perspektif terhadap pengambilan Keputusan desain fasad.

Tahapan Penelitian

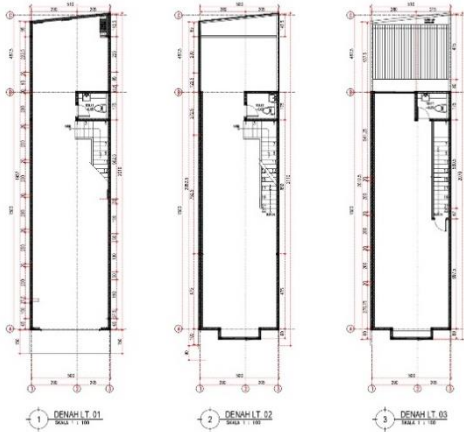
Pada Penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian tahapan yaitu:

- 1) Mengumpulkan Data Eksisting
Mengidentifikasi kondisi awal bangunan, karakter fasad eksisting, serta permasalahan dan potensi desain yang dapat dikembangkan.
- 2) Tahap Pengembangan Konsep Desain
Merumuskan konsep dasar fasad berdasarkan fungsi *showroom* material dan prinsip arsitektur kontemporer.
- 3) Penyusunan Alternatif Desain Fasad
Membuat beberapa alternatif desain fasad dengan variasi bentuk, komposisi, dan material sesuai parameter arsitektur kontemporer.
- 4) Analisis Komparatif
Menganalisis kelebihan dan kekurangan setiap alternatif berdasarkan parameter arsitektur kontemporer, kualitas visual fasad, material, dengan melibatkan pertimbangan principal serta tim arsitek ConArch Studio sebagai bagian dari proses evaluasi desain.
- 5) Penentuan dan Evaluasi Desain Final
Menentukan alternatif terbaik, kemudian melakukan evaluasi dan penyempurnaan hingga menghasilkan desain final fasad melalui participatory

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Eksisting

Bangunan yang digunakan sebagai Lokasi *showroom* merupakan ruko sewa dengan dimensi 5 x 15 meter yang letaknya berada di Jl. Honggowongso No.78B, Panularan, Laweyan, Surakarta. Ruko ini memiliki bentuk denah memanjang ke belakang dengan akses utama di bagian depan. Kondisi denah eksisting ini menjadi dasar dalam penyusunan kebutuhan ruang dan pengembangan desain fasad *DesignHub*.



Gambar 1. Denah Eksisting Showroom (sumber: ConArch Studio, 2025)



Gambar 2. Fasad Eksisting Showroom (sumber: ConArch Studio, 2025)

2. Pengembangan Konsep Desain Fasad

Pengembangan konsep desain dilakukan untuk menghasilkan pendekatan fasad yang mampu merepresentasikan identitas *showroom* sekaligus mengikuti prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Konsep dasar fasad dikembangkan berdasarkan kebutuhan *showroom* material yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat *display* produk, tetapi juga sebagai media visual yang dapat menampilkan karakter material secara langsung kepada pengunjung. Dengan demikian, fasad dirancang bukan sekadar elemen penutup bangunan, tetapi sebagai ruang ekspresi yang memperlihatkan keberagaman material dan kualitas teksturalnya.

Parameter dan Indikator Arsitektur Kontemporer yang digunakan didasarkan pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Purnomo & Daryanto, 2024). Dalam

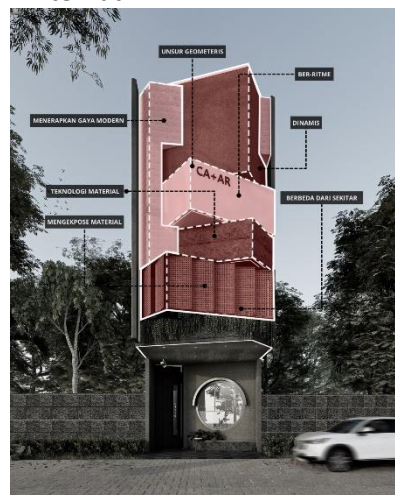
penelitiannya yang membahas beberapa prinsip arsitektur kontemporer berdasarkan pendapat dari (Jencks & Kropf, 1997; Scrimbeck, 1987). Parameter dan Indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter dan indikator

PARAMETER	INDIKATOR
Prinsip Arsitektur Kontemporer (Jencks & Kropf, 1997; Schirmbeck, 1987)	<ul style="list-style-type: none"> Banyak unsur geometris Bentuk dinamis, ekspresif dengan memperhatikan unsur estetik dan fungsi Menerapkan unsur/gaya arsitektur lain selain kontemporer Bangunan cenderung membedakan diri dari lingkungan sekitar Menggunakan kecanggihan teknologi dan material Finishing yang mengekspos material Penggunaan warna cerah dan kontras Bentuk sederhana yang disusun dalam pengulangan atau ritme tertentu

Dari parameter arsitektur kontemporer yang ditetapkan, penulis membandingkan beberapa alternatif desain fasad untuk melihat kesesuaiannya dengan prinsip arsitektur kontemporer dan karakter *showroom DesignHub* yang kemudian bisa diterapkan pada desain fasad. Hasil perbandingan ini membantu menentukan alternatif yang paling tepat untuk dikembangkan menjadi desain final.

• Alternatif A



Gambar 3. Alternatif Fasad A (sumber: Analisis Penulis, 2025)

Tabel 2 . Penerapan Prinsip Kontemporer A

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer (Jencks & Kropf, 1997, Schirmbeck, 1987)	Alternatif A
1	Banyak unsur geometris	V
2	Bentuk dinamis & ekspresif	V
3	Menerapkan gaya arsitektur lain	V
4	Cenderung berbeda dari lingkungan sekitar	V
5	Menggunakan teknologi material canggih	V
6	Finishing mengekspos material	V
7	Bentuk sederhana yang disusun dalam pengulangan atau ritme	V

• Alternatif B

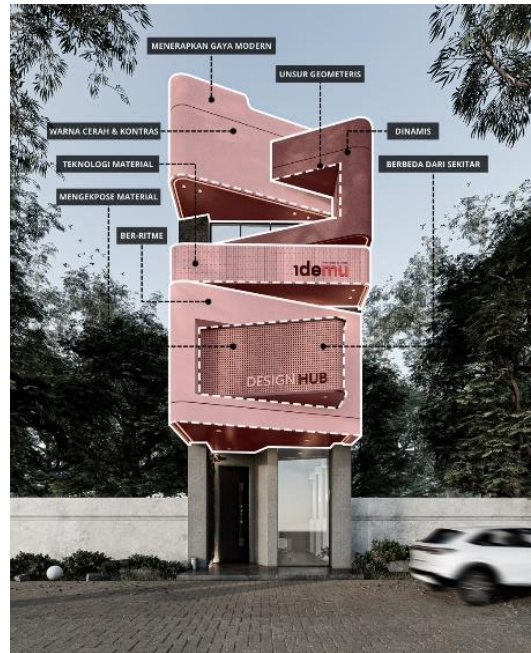


Gambar 4. Alternatif Fasad B (sumber: Analisis Penulis,2025)

Tabel 3. Penerapan Prinsip Kontemporer B

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer (Jencks & Kropf, 1997, Schirmbeck, 1987)	Alternatif B
1	Banyak unsur geometris	V
2	Bentuk Dinamis & Ekspresif	V
3	Menerapkan Gaya Arsitektur Lain	V
4	Cenderung Berbeda Dari Lingkungan Sekitar	V
5	Menggunakan teknologi material canggih	V
6	Finishing mengekspos material	V
7	Bentuk sederhana yang disusun dalam pengulangan atau ritme	V

• Alternatif C



Gambar 5. Alternatif Fasad C (sumber: Analisis Penulis,2025)

Tabel 4. Penerapan Prinsip Kontemporer C

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer (Jencks & Kropf, 1997, Schirmbeck, 1987)	Alternatif C
1	Banyak unsur geometris	V
2	Bentuk dinamis & ekspresif	V
3	Menerapkan gaya arsitektur lain	V
4	Cenderung berbeda dari lingkungan sekitar	V
5	Menggunakan teknologi material canggih	V
6	Finishing mengekspos material	V
7	Penggunaan warna cerah & kontras	V
8	Bentuk sederhana yang disusun dalam pengulangan atau ritme	V

3. Analisis Komparatif Desain Fasad

Analisis komparatif dilakukan untuk menilai kelebihan dan kekurangan setiap alternatif berdasarkan parameter arsitektur kontemporer, pertimbangan material, kualitas visual fasad, serta masukan dari senior arsitek. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menentukan alternatif yang paling sesuai untuk dikembangkan sebagai desain final.

Tabel 5. Analisis Komparatif-Alternatif A

ALTERNATIF A	
Parameter Arsitektur Kontemporer	Menerapkan prinsip yang bebas, Ekspresif melalui eksplorasi komposisi gubahan yang unik. Menggunakan banyak unsur geometris, menggunakan teknologi material acp, menciptakan ritme dari bentuk sederhana, cenderung berbeda dari lingkungan sekitar.
Kualitas Visual	Modern dan tegas, identitas kuat namun terlalu berat dan tidak beraturan secara komposisinya.
Pertimbangan Arsitek/ <i>Principal</i>	Secara visual gubahannya menarik, Namun dari segi komposisinya masih kurang, perlu di olah lagi gubahannya dan agak terlalu berat.
KESIMPULAN: Alternatif Fasad A memiliki karakter visual yang tegas dan kuat, namun komposisinya masih terasa terlalu kaku dan berat. Meskipun ekspresif secara bentuk, gubahannya dianggap kurang terolah.	

Tabel 6. Analisis Komparatif-Alternatif B

ALTERNATIF B	
Parameter Arsitektur Kontemporer	Menerapkan eksplorasi gubahan yang lebih terstruktur, berbentuk trapesium berlapis yang menciptakan dinamika yang terkontrol, Unsur geometrisnya lebih halus dan komposisinya cenderung proporsional, Eksplorasi material beragam namun tetap harmonis. Cenderung berbeda dari lingkungan sekitar, menggunakan teknologi material acp, memiliki bentuk dengan ritme pengulangan gubahan yang disusun vertikal.
Kualitas Visual	Proporsional secara visual, modern, bentuknya seimbang, komposisinya dapat terbaca dengan jelas. Namun prinsip fasad cenderung sama dengan alternatif a.
Pertimbangan Arsitek/ <i>Principal</i>	Karakter fasad alternatif B cenderung mirip dengan prinsip desain Alternatif A, terutama pada penyusunan bidang dan gaya komposisinya, Perlu pengembangan ulang pada karakter visual fasad.
KESIMPULAN: Alternatif B menawarkan komposisi yang lebih proporsional dan rapi dengan dinamika bentuk yang terkontrol, namun karakter visualnya masih terlalu mirip dengan Alternatif A dan kurang ekspresif dibandingkan alternatif lainnya. Meskipun keterbacaan fasad cukup baik.	

Tabel 7. Analisis Komparatif-Alternatif C

ALTERNATIF C	
Parameter Arsitektur Kontemporer	Menerapkan prinsip kontemporer dengan bentuk yang lebih dinamis dengan bidang lengkung, ekspresif, memiliki gaya arsitektur modern. menggunakan teknologi material acp, memiliki gaya yang berbeda dari lingkungan sekitarnya, penggunaan warna yang cerah dan kontras, memiliki komposisi yang menciptakan ritme/ efek layering.
Kualitas Visual	Secara visual fasad terkesan mengalir, ekspresif dan dinamis, karakter visual yang kuat dan berbeda dari alternatif lainnya, menonjolkan ekspresi kontemporer.
Pertimbangan Arsitek/ <i>Principal</i>	Karakter desain memiliki bentuk yang berbeda dengan prinsip alternatif desain fasad lainnya, komposisi, secara teknis fasad perlu ditinjau lagi terutama pada bagian lengkung dan lebar fasad.
KESIMPULAN: Alternatif C Menawarkan karakter/prinsip arsitektur kontemporer yang lebih kuat melalui penggunaan bentuk dan komposisi yang dinamis. Secara visual, fasad tampil ekspresif, mengalir, dan memiliki identitas yang berbeda dari alternatif lainnya. Kekurangan utama terletak pada eksplorasi material yang kurang beragam serta kebutuhan peninjauan teknis pada detail fasad.	

Berdasarkan analisis terhadap seluruh parameter arsitektur kontemporer meliputi bentuk, gaya, teknologi, material, warna dan pertimbangan dari tim arsitek, Alternatif desain fasad C menunjukkan performa paling tinggi dibandingkan dua alternatif lainnya karena :

- Memiliki Karakter kontemporer paling kuat, terutama pada penggunaan bidang lengkung berlapis-lapis yang menghasilkan bentuk dan ekspresi visual yang dinamis.
- Memberikan daya tarik visual yang lebih kuat, membuat fasad tampil lebih kreatif dan memiliki nilai *branding* bagi *showroom DesignHub*.
- Mampu mencerminkan sifat *showroom* kolaboratif dengan tampilan yang lebih hidup, *welcoming*, dan modern.

Dengan pertimbangan tersebut, Alternatif C ditetapkan/dipilih sebagai dasar pengembangan desain final fasad *showroom DesignHub*. Walaupun perlu adanya perbaikan/revisi desain fasad terutama pada bagian:

- Material

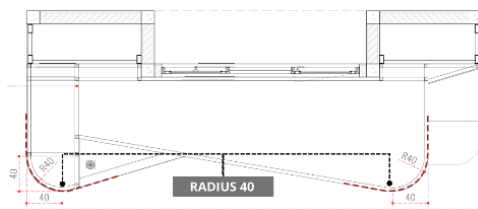
Material pada fasad alternatif c memang kurang beragam dari alternatif yang lainnya, sehingga perlu adanya penambahan material finishing lainnya seperti galvalum dan bitumen Dari produk mitra sehingga lebih variatif dan mencerminkan identitas *showroom* material



Gambar 6. Revisi Material fasad
(Sumber: Analisis Penulis,2 025)

- Radius Fasad

Radius lengkungan pada fasad alternatif C awal memiliki radius lengkungan yang kecil dengan angka radius R30, sehingga beberapa material mitra sulit untuk diaplikasikan pada fasad, maka dari itu perlu penyesuaian ulang pada lengkungan fasad menjadi radius R40



Gambar 7. Revisi Radius Lengkungan Fasad
(sumber: ConArch Studio, 2025)

- Komposisi

Komposisi fasad alternatif c perlu penyesuaian ulang dengan kondisi eksisting ruko sewa yang terbaru yaitu pada komposisi setiap gubahannya dan menambahkan elemen gubahan baru pada bagian entrance supaya tampilan terlihat *seamless*.



Gambar 8. Revisi Komposisi Fasad
(sumber: Analisis penulis, 2025)

- Logo IDEmu

Proporsi logo pada alternatif c tidak memenuhi standar perusahaan sehingga perlu penyesuaian pada logo agar sesuai standar.



Gambar 9. Revisi Logo IDEmu
(sumber: Analisis Penulis, 2025)

4. Hasil Perbaikan Desain Alternatif C

Dari catatan revisi diatas dilakukan perbaikan desain pada fasad alternatif c, yaitu dengan penambahan material pada fasad agar lebih variatif dengan menggunakan produk mitra yaitu atap galvalum dari FUMIRA dan atap bitumen dari HIGHLAND, kemudian radius pada area lengkungan fasad diperbesar menjadi R40 sehingga area lengkungannya menjadi lebih lebar dan material tambahan bisa diaplikasikan pada fasad. Selain itu juga dilakukan penyesuaian ulang pada komposisi fasad agar sesuai dengan kondisi eksisting ruko. Dan yang terakhir melakukan penyesuaian proporsi logo idemu agar sesuai dengan standar perusahaan.

BEFORE

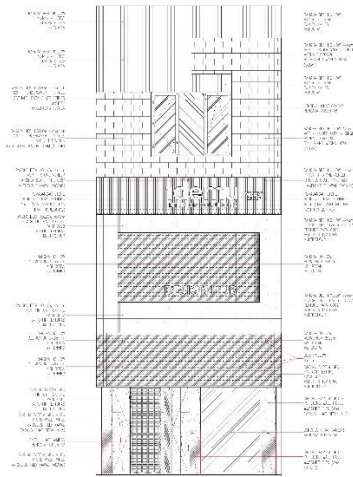


Gambar 10. Desain Awal Alternatif C
(Sumber: Analisis Penulis, 2025)

AFTER



Gambar 11. Desain Hasil Perbaikan (sumber: Analisis Penulis, 2025)



Gambar 13. Detail Tampak Depan (sumber: ConArch Studio, 2025)

DESAIN FINAL

Perancangan desain fasad *showroom DesignHub* yang dilakukan mulai dari observasi objek, membuat data eksisting, kajian literatur dan diskusi/konsultasi dengan koordinator arsitek bersama tim dan principal ConArch Studio, memutuskan untuk menggunakan desain alternatif c sebagai dasar pengembangan fasad *showroom DesignHub*.



Gambar 12. Desain Fasad Final (sumber: Analisis Penulis, 2025)

Material utama pada fasad menggunakan ACP (Alumunium Composite Panel) sebagai elemen pembentuk fasad, kemudian material *finishing* menggunakan berbagai macam material mitra seperti galvalum ex.FUMIRA, bitumen ex.HIGHLAND, rotan sintetis ex.ENVIRO, cladding ex.FLEXITONE dan cat tekstur ex.PUFFIN. Terdapat gambar kerja (DED) detail tampak depan.

Material yang beragam pada fasad tidak serta-merta hanya berfungsi sebagai elemen finishing saja, tetapi juga bertujuan sebagai *display* dari produk material itu sendiri sehingga dapat menjadi contoh atau *mock-up* bagi pengunjung dan juga sebagai referensi desain untuk para desainer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh diatas bahwasannya desain fasad yang dipilih adalah desain fasad yang paling mewakili prinsip-prinsip arsitektur kontemporer, memiliki karakter yang paling kuat dengan menggunakan bentuk massa yang dinamis, komposisi dan ritme yang teratur, dan memberikan daya tarik visual yang menarik. Dari kualitas visualnya juga mampu merepresentasikan identitas *DesignHub* sehingga mendukung fungsi bangunan sebagai *showroom* material kolaboratif. Penulis mempunyai saran agar dalam perancangan fasad bangunan komersil, fasadnya tidak hanya serta-merta sebagai elemen pelindung bangunan saja, tetapi juga sebagai media visual yang memiliki fungsi pemasaran. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan fasad yang lebih ekspresif dan tidak monoton, sehingga mampu menarik perhatian serta merepresentasikan karakter bangunan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Wibowo, M. (2016). Perancangan Interior *Showroom* Mitsubishi Di Samarinda. *Intra*, 4(1), 28–35.
- Augita, A. M., Nirawati, M. A., & Winarto, Y. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Ruang Kreatif di Surakarta. *Jurnal Senthong*, 257–266.
- Budiman, I. (2022). Analisa Hubungan Desain Bentuk Fasad Bangunan Gedung Perkantoran di Surabaya Terhadap Orientasi Arah Mata Angin. *Wastu*, 3 No. 2(2808–5574), 62–70. <http://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu>
- Ghozali & Zuhri. (2020). *Ekspresi Estetika Dan Simbolik Pada Arsitektur*. 1(1), 34–43.
- Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer_Media Matrasain_ Oharogi,+Vol+8+No.+1+_Mei 2011_ Gunawan + Prijadi. *MEDIA MATRASAIN Dan PT.*, 8(1), 1–14.
- Hidayatullah, R. (2017). *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus : Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah)*. Universitas Islam Indonesia.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architects* 2. Paul Theobald and Company.
- Khasbi, R. P., & Susanti, A. D. (2022). Kajian Bentuk Dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.25>
- Purnomo, R. Y., & Daryanto, T. J. (2024). Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Tampilan Fasad Bangunan Pusat Pengembangan Diri Remaja. *Senthong*, 7(1).
- Satria, W. D., Gharata, V. D., Kamaruddin, M., Khidmat, R. P., Tadzkia, S., & Sari, L. N. (2024). Eksplorasi Fasad Pada Bangunan Kampus (Studi Kasus Kampus Itera). *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 14(1), 21–29.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur: Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Intermatra.
- Stanley Horiyanto, & Gervasius Herry Purwoko. (2024). Perancangan Fasilitas Komersial Auto Shop Komunitas Bimmers Dengan Pendekatan Aplikasi *Branding* Pada Arsitektur. *Kreasi*, 9(1 SE-Articles), 133–147. <https://doi.org/10.37715/kreasi.v9i1.4787>
- Vioveta, L., Santosa, H., & Iyati, W. (2017). Eksplorasi Fasade yang Dinamis dengan Material Alumunium Composite Panel pada Bangunan MOG di Malang. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 5(1). <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/328>